



MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Halili

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember Indonesia

e-mail: halili@stisnq.ac.id

Abstract

Learning is a process that requires a dialogical relationship between educators and students. In delivering learning materials, appropriate methods are needed to transfer knowledge from teacher to students. Learning methods can be interpreted as the methods used to implement plans that have been prepared on the practical activities to achieve learning objectives. Choosing a learning method that suits the characteristics of students can make it easier for educators to deliver the learning materials. The lecture method is a classical method that is frequently used in various learning. This method uses verbal explanations carried out by educators directly in front of students at the front of the class. This research, which uses the qualitative case study design, aims to determine the implementation of the lecture method in 3rd class students on learning fiqh at Tuban Islamic Elementary School.

Keywords: *Learning methods, Lectures, Fiqh, Students*

A. Introduction

Peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan keuangan jangka panjang tetapi kebijakan keuangan jangka pendek perusahaan dalam hal ini manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja merupakan kebijakan mengatur tentang seberapa besar total aktiva lancar dan hutang lancar yang harus dimiliki perusahaan Hrishikes (2010). Kebijakan dalam manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan dapat dicerminkan dari variabel variabel modal kerja yang ada dalam perusahaan tersebut seperti variabel Current ratio, Cash flow turnover, Current asset to operating income, qucik ratio. Tujuan utama manajemen modal kerja adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk beroperasi dengan cash flow yang cukup untuk pembayaran hutang jangka pendek yang jatuh tempo dan pembiayaan operasional. Konsekwensinya, perusahaan harus membuat kebijakan modal kerja seperti pengelolaan hutang , piutang, persediaan investasi atas akses kas perusahaan yang lebih baik. Berdasarkan pandangan tersebut, manajemen modal kerja menjadi salah satu isu terpenting dalam organisasi perusahaan dimana para manajer keuangan harus mengidentifikasi tingkat modal kerja yang optimal. Menurut Ganesan (2007). Modal kerja optimal berarti meminumkan kebutuhan modal kerja dan memaksimumkan pendapatan perusahaan. Jika modal kerja terlalu banyak maka akan menimbulkan inefisiensi yang pada akhirnya akan

memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pandey (2006).

Meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan merupakan bagian dari strategi korporasi perusahaan dan manajemen modal kerja yang efisien menjadi salah satu elemen penting dalam strategi tersebut (Afza dan Nasir: 2007). Lebih jauh, manajemen modal kerja yang efisien berarti meningkatkan free cash flow perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kesempatan tumbuh perusahaan dan tingkat keuntungan pada pemegang saham. Dengan demikian perusahaan mencoba untuk menjaga tingkat modal kerja yang optimal. Manajemen modal kerja yang efisien tampaknya memberikan tingkat keuntungan yang signifikan dan jika tidak efisien maka akan memberikan bahaya bagi perusahaan tersebut (Christoper dan Kamalavalli; 2009). Ejjelly (2004), menjelaskan bahwa manajemen modal kerja yang efisien berhubungan dengan perencanaan dan pengawasan atas aktiva lancar dan hutang lancar yang pada akhirnya mengurangi resiko tidak mampu bayar kewajiban jangka pendek dengan tidak berlebihan investasi pada aktiva lancar. (Siddiquess dan Khan; 2009) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja yang tidak efisien tidak hanya mengurangi profitabilitas tetapi juga dan membuat krisis pendanaan pada perusahaan. Konsekwensinya, manajemen modal kerja yang efisien merupakan faktor yang sangat penting didalam menjaga keberlangsungan, likuiditas ,solvensi, profitabilitas dan nilai perusahaan. Padachi (2006). Membuktikan bahwa investasi yang tinggi pada persediaan dan piutang memberikan dampak penurunan profitabilitas dan nilai perusahaan. Dia menggunakan return terhadap total Asset sebagai indikator untuk 58 perusahaan sektor manufaktur. Whilst, Afza dan Nazar (2007). meregresikan kebijakan modal kerja profitabilitas dan risiko perusahaan. Mereka membuktikan adanya pengaruh yang negatif antara profitabilitas terhadap tingkat aggresifitas manajemen modal kerja dan kebijakan pendanaan perusahaan. Mereka juga membuktikan bahwa perusahaan akan mendapatkan return negatif jika mereka menerapkan kebijakan modal kerja yang aggresif dengan cara menginvestigasi hubungan antara kebijakan modal kerja yang aggresif dan konservatif. Sama seperti peneliti-peneliti sebelumnya, Christopher dan Kamalavalli (2009) membuktikan bahwa variabel modal kerja yang terdiri dari current ratio, csh turnover ratio, current asset to operating income dan leverage mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Methodology

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan diantara suatu kelompok. Kemudian penulis bermaksud untuk membandingkan perkembangan peningkatan kemampuan dan pertumbuhan perusahaan tiap triwulan dalam periode 6 tahun terakhir. Untuk dapat lebih membuktikan bagaimana modal kerja mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, maka penulis menggunakan metode analisis rasio sehingga penulis dapat membandingkan seberapa besar perbandingan antar proksi dalam variabel yang dapat menggambarkan ada tidaknya risiko dari sebuah transaksi yang dilakukan. Adapun

formula-formula yang digunakan untuk analisis rasio adalah sebagai berikut: Net Working Capital (Modal Kerja Bersih), Rasio Modal Kerja/Working Capital Turn Over (WCTO) dan Growth Ratio (g).

C. Results

1. Pengertian Dan Konsep Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam Dan Umum

Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut al-amal (mufrad tunggal), atau al-amwal (jamak). Secara harfiah, al-mal (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar'i, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian). (An-Nabhani, 1996:47)

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain. (kamus besar bahasa indonesia, 1997:661)

Dalam bahasa Inggris, modal disebut capital yang mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.

Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis.

Modal dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang; harta benda (uang, barang) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Sedangkan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan a) peningkatan produksi baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau peningkatan mutu hasil produksi. Dan b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang. (M.Syafi'I Antonia, 2001:160)

Menurut Sundjaja dan Barlian "Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha" (Ridwan Sundjaja, 2002:155). Sedangkan Modal kerja menurut Munawir "berarti net working capital atau kelebihan aktiva terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah gross capital working" (Munawir, 2007:57).

Menurut Jumingan Modal kerja yaitu jumlah dari aktifa lancar. Jumlah ini merupakan modal keja bruto(*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan perediaan. (Jumingan, 2011:66)

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada modal kerjanya. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dalam rangka pencapaian laba yang ditargetkan. Modal kerja juga harus dijaga agar tidak timbul masalah selama perusahaan menjalankan aktivitasnya.

Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek; perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar. Laporan keuangan perubahan modal kerja menggambarkan situasi atau keadaan keuangan suatu badan usaha. Laporan perubahan modal kerja menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.

Menurut Riyanto (2001), pengertian modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap. Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2004) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban_kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
- e. Memungkinkan bagi perusaahan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara

ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja adalah: (Kasmir,2010:253)

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

3. Jenis Dan Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua, yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa. (Suhirman,2001)

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

- a. Berkurangnya aktiva tetap
- b. Bertambahnya utang jangka panjang
- c. Bertambahnya modal
- d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan. (Bambang Riyanto,2010:353)

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2010, Modal koperasi berasal dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan hasil operasi koperasi ditambah dengan jumlah depresiasi dan amortisasi merupakan jumlah yang menunjukkan modal kerja yang bersumber dari hasil operasi koperasi.
- b. Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari koperasi itu sendiri atau modal yang menanggung resiko. Adapun modal sendiri meliputi:
 1. Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh anggota koperasi kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih berstatus sebagai anggota. Nilai atau besaran simpanan pokok diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi yang bersangkutan.

2. Simpanan wajib merupakan jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu serta kesempatan tertentu.
 3. Dana cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi yang mungkin terjadi atau bila diperlukan. Dana cadangan juga dimaksudkan bagi jaminan koperasi di masa yang akan datang dan diperuntukkan bagi perluasan usaha, dan pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.
- c. Hibah merupakan sumbangan dari pihak-pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upaya ikut serta mengembangkan usaha koperasi.

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara ada di dalam perusahaan koperasi, dan bagi perusahaan koperasi modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali atau biasanya didapatkan dari proses pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Modal ini dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek (jangka waktunya paling lama 1 tahun), utang jangka menengah (jangka waktunya paling lama 10 tahun) dan utang jangka panjang (jangka waktunya lebih dari 10 tahun). Modal asing atau modal pinjaman ini dapat berasal dari pinjaman anggota yang memenuhi syarat, koperasi lain yang didasari atas perjanjian kerjasama, bank dan lembaga keuangan, penerbitan obligasi dan surat utang berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau sumber lain yang sah berupa pinjaman dari bukan anggota.

Modal kerja suatu perusahaan menurut Munawir dapat berasal dari: (S.Munawir,2004:64)

- a. Hasil operasi perusahaan.

Modal kerja diperoleh dari penjualan barang dan hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Jadi yang merupakan sumber modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi Perusahaan.

- b. Keuntungan dari penjualan surat berharga.

Penjualan surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos "surat-surat berharga" menjadi pos "kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja.

- c. Penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya.
- d. Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Penjualan obligasi dari saham serta kontribusi dana dari pemilik, hutang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
- e. Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva.

- f. Kredit dari supplier atau trade kreditor. Salah satu sumber modal kerja penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier, material, barang-barang. Supplier dan jasa biasanya dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar.

Sedangkan Menurut Kasmir pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari: (Kasmir, 2012:257)

- a. Hasil operasi perusahaan Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
- c. penjualan saham. Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk di jual kepada berbagai pihak.
- d. Penjualan aktiva tetap. Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
- e. Penjualan obligasi. Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
- f. Memperoleh pinjaman. Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain)/ dana hibah dan sumber lainnya.

4. Manajemen modal kerja

Manajemen modal kerja adalah salah satu cabang manajemen keuangan yang mengelola modal kerja dari suatu perusahaan hingga mendapat nilai yang optimal. Tujuan diadakannya manajemen modal kerja adalah untuk menghasilkan kesejahteraan para pemegang saham melalui perolehan laba yang optimal. Manajemen modal kerja diadakan dalam waktu yang lama karena harus diadakan setiap hari. Kegagalan dalam manajemen modal kerja berakibat kepada berkurangnya pendapatan atau bertambahnya biaya operasional perusahaan.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu bagian dari strategi keuangan yang mendukung strategi bisnis. Ruang lingkupnya meliputi aset lancar (kas, piutang dan persediaan)dan utang lancar yang dikelola dalam jangka waktu yang pendek. Manajemen keuangan yang ditimbulkan oleh aset lancar dan utang lancar. Adanya manajemen modal kerja dapat menjamin tingkat likuiditas perusahaan melalui pengelolaan aset lancar dan utang lancar. Pada perusahaan kecil yang modal kerjanya bersumber dari keuangan pribadi atau tanpa pinjaman, manajemen pasar modal kerja dimanfaatkan untuk mengetahui hubungan antara penjualan dengan kebutuhan operasi perusahaan.

5. Faktor yang mempengaruhi modal kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2004):

- a. Sifat atau jenis perusahaan.
- b. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual.
- c. Syarat pembelian dan penjualan.

- d. Tingkat perputaran persediaan.
- e. Tingkat perputaran piutang.
- f. Volume Penjualan.
- g. Faktor Musim dan Siklus.

6. Tujuan manajemen modal kerja

- a. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
- d. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- e. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

7. Komponen Modal Kerja

Definisi pengertian dari modal kerja yang telah disampaikan dapat menunjukkan komponen yang terdapat dalam modal kerja. Seperti pengertian modal kerja menurut Husnan (2005), modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini berarti dengan mengetahui apa saja yang terdapat pada aktiva lancar dan kewajiban lancar akan dapat diketahui komponen apa saja yang berada di dalam modal kerja.

Pengertian aktiva lancar menurut Munawir (2004: 14) adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Secara lebih rinci yang termasuk kedalam aktiva lancar adalah:

- a. Kas atau uang tunai
- b. Investasi jangka pendek
- c. Piutang wesel
- d. Piutang dagang
- e. Persediaan
- f. Piutang penghasilan.

Menurut Kasmir (2011), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.

- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabilarasio keuangannya, memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
- e. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- f. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilaiaktiva lancar.

8. Kebutuhan modal kerja

Setiap modal yang digunakan dalam jangka waktu yang pendek untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan disebut sebagai modal kerja. Modal kerja selalu diperlukan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan setiap harinya. Modal kerja yang selalu dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan sehari-hari disebut sebagai modal kerja permanen. Modal kerja ini meliputi modal kerja primer, modal kerja normal, dan modal kerja variabel. Modal kerja primer merupakan modal kerja yang harus tersedia untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam suatu perusahaan, sedangkan modal kerja normal digunakan untuk produksi dalam keadaan normal. Sementara itu modal kerja variabel berkaitan dengan perubahan jumlah modal pada kondisi tertentu. Modal kerja variabel terbagi menjadi tiga jenis yaitu modal kerja musiman, modal kerja siklus dan modal kerja darurat. Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang nilainya berubah akibat perubahan keadaan musim pada bisnis. Modal kerja siklus merupakan modal kerja yang nilainya berubah-ubah karena adanya siklus bisnis. Sedangkan modal kerja darurat merupakan modal kerja yang nilainya berubah pada kondisi-kondisi darurat dalam perusahaan.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menghitung modal kerja. Perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban lancar jangka pendeknya ketika memiliki modal kerja yang memadai. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk memperlancar likuiditas perusahaan. Kekurangan modal kerja dapat menghambat kegiatan produksi oleh perusahaan. Perlambatan kegiatan produksi kemudian berdampak pula ke kegiatan distribusi produk menuju ke konsumen.

Kebutuhan akan modal kerja dihitung melalui selisih antara pembayaran dan penerimaan kas. Selain itu, kebutuhan akan modal kerja juga dapat ditinjau dari sudut pandang manajemen keuangan. Pihak manajemen keuangan umumnya memberikan perhatian yang besar terhadap aset lancar sebagai faktor penting dalam operasi perusahaan. Operasi perusahaan yang baik dapat terwujud dengan jumlah aset lancar dengan persentase minimal 5% dari keseluruhan aset perusahaan. Pada perusahaan kecil atau usaha mikro kecil menengah, aset lancar ini menjadi faktor yang menjamin berlangsungnya usaha. Sementara itu, aset lancar juga berkaitan langsung dengan kegiatan penjualan pada perusahaan. Kondisi-kondisi ini yang kemudian membuat modal kerja mendapat perhatian yang besar oleh perusahaan

Penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidak pastian hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Rizqia, et al. (2013) struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ditemukan oleh Artini dan Anik (2011) dimana struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Savitri, dkk. (2012) juga menyimpulkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting (Murekefu and Ochuodho, 2012). Okpara (2012) menjelaskan tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen. Sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan DPR (dividend payout ratio). Fenandar dan Surya (2012) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Namun, perbedaan 1703 hasil penelitian ditemukan oleh Mardiyanti, dkk. (2012) dimana kebijakan dividen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Perputaran Kas

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2011). Perputaran kas juga mengukur tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.

10. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Pengertian profitabilitas menurut Riyanto (2011) menggambarkan tentang kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

11. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi pengguna kasnya dan keuntungannya yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011; 254). Hasil penelitian dari beberapa orang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

12. Hubungan modal kerja dan profitabilitas

Didalam pengelolaan modal kerja yang bagus dapat menghasilkan laba jangka pendek yang diinginkan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara lancar tanpa ada hambatan yang serius di dalam finansial. Modal kerja yang berhubungan dengan profitabilitas adalah hutang lancar, ini digunakan perusahaan untuk membeli aktiva tetap perusahaan, aktiva tetap inilah yang akan digunakan untuk menjalankan operasinya. (Sugiyarso & Winarni, 2005: 118)

Efisiensi modal kerja multak diperlukan untuk menjamin kecukupan modal kerja. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan untuk menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan. Dengan terpenuhinya kebutuhan modal kerja pada perusahaan maka perusahaan akan dapat memaksimalkan laba. Jumlah modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif dan akan berdampak pada tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya kekurangan modal kerja akan menghambat kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

13. Penggunaan dan Perputaran Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam

a. Penggunaan modal kerja dalam ekonomi islam

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan. (Prof. Dr. H. Rachmat Syafe'i, 2001)

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat, berikut ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh al-Quran. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat sebesar 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan. Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk: (Kasmir, 2008:258)

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga .

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana.

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja memiliki beberapa arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang barang adalah sensitif terhadap tingkat produktifitas dan penjualan.

- b. Perputaran Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam

Dalam mengembangkan modal, untuk meningkatkan atau memperbanyak jumlah modal dengan berbagai upaya yang halal, baik melalui produksi maupun investasi. Semua itu bertujuan agar harta bisa bertambah sesuai yang diinginkan. Adapun bentuk-bentuk pengembangan modal menurut ketentuan Syari'ah Mu'amalah, dapat dilakukan dalam bentuk atau pola sebagai berikut:

1. Transaksi akad jual-beli, yaitu pengembangan modal usaha di mana seseorang berada dalam posisi sebagai penjual dan yang lainnya sebagai pembeli, seperti dalam akad al-Ba'i, as-Salam, dan al-Istisna'
2. Transaksi akad bagi-hasil, yaitu pengembangan modal usaha di mana seseorang dapat bertindak sebagai pemberi modal dan yang lainnya bertindak sebagai pengelola modal dengan kerentuan akan membagi hasil yang diperoleh sesuai perjanjian yang telah disepakati. Transaksi ini dapat dilihat dalam akad-akad bagi hasil seperti dalam akad as-syirkah seperti akad al-Mudharabah dan akad as-syirkah.
3. Transaksi akad jasa, yaitu pengembangan modal di mana seseorang bertindak sebagai konsumen/pemakai jasa dan wajib memberikan harga kepada pihak yang telah memberikan jasa tersebut menurut kesepakatan yang dibuat, seperti dalam akad al-rahn, al-wadi'ah

D. KESIMPULAN

Kegiatan operasional perusahaan sangat berkaitan erat dengan pengelolaan modal kerja. Modal kerja perlu dikelola dengan baik agar aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien melalui indikator-indikator dan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja, seperti perputaran kas dan perputaran piutang. Dengan melakukan manajemen modal kerja, perusahaan akan dapat mencapai dan meningkatkan keuntungan dan profitabilitas perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kelangsungan hidup perusahaan akan tetap terjaga.

Reference list

- An-Nabhani, Taqyuddin, Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, (Surabaya: Risalah Gusti. 1996),.
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2010)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi Ke-2, Cet. Ke-X,
- Jumingan, Analisa Laporan Keuangan, cetakan keEmpat, (Bandung: Bumi Aksara, 2011).

Nina, Nurhaning, Aji, dan Irfa'i

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2012)

Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

M. Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Kepraktik, (Jakarta: Gema Insani, 2001),

Munawir, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2007)

Prof. DR. H. Racmat.Syafe'i, Fiqih Muamalah. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2001).

Ridwan Sundjaja & Inge Barlian, Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta 2002).

S.Munawir, 2004, Analisa Laporan Keuangan; (Yogyakarta: Liberty, 2004)

Suhirman, Kajian Tentang Perkembangan LDR dan Dampaknya bagi Rentabilitas Bank. (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2001.)

Sugiyarso & Winarni, Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran, (Yogyakarta: Media Pers Indo, 2005).